

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal sebagai instrumen ekonomi tidak lepas dari berbagai pengaruh lingkungan, baik lingkungan ekonomi maupun non-ekonomi. Pengaruh lingkungan ekonomi mikro seperti kinerja perusahaan, pengumuman laporan keuangan atau deviden perusahaan selalu mendapat tanggapan pelaku pasar di pasar modal. Selain itu, perubahan lingkungan ekonomi seperti perubahan suku bunga tabungan, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai kebijakan ekonomi yang dikeluarkan pemerintah turut berpengaruh pada fluktuasi harga dan volume perdagangan di pasar modal.

Tujuan investor berinvestasi yaitu untuk mencapai sesuatu efektifitas dan efesiensi dalam keputusan maka diperlukan ketegasan akan tujuan yang diharapkan. Begitu pula halnya dalam bidang investasi kita perlu menetapkan tujuan yang hendak dicapai yaitu :

Terciptanya berkelanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut.

1. Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (*profit actual*).

2. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham.
3. Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.¹

Keuntungan yang diperoleh investor dapat terdiri dari berbagai macam bentuk sesuai dengan jenis investasi yang dipilih. Investasi terdiri dari dua kelompok yaitu investasi pada asset riil dan investasi pada asset finansial. Investasi asset riil dapat berupa tanah, bangunan, mesin dan pendirian pabrik, sementara investasi aset finansial dapat berupa saham dan obligasi.

Salah satu media dalam berinvestasi adalah melalui pasar modal. Pasar modal menyediakan berbagai alternatif infestasi bagi para investor selain alternatif investasi lainnya seperti: menabung di Bank, membeli emas, asuransi, tanah, bangunan dan sebagainya. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusai pemerintah melalui perdagangan instrument keuangan jangka pangjang seperti obligasi, saham dan lainnya.²

Salah satu perusahaan yang menerbitkan saham adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta Indonesia, yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal yang berorientasi ekspor

¹ Irham Fahmi, *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 6.

² Rasudin, *Pasar Modal*, (Bandung: Alfabet, 2008), 1.

hingga Australia, Asia, dan Eropa. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 oleh Sudono Salim dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma yang pada tanggal 5 Februari 1994 menjadi Indofood Sukses Makmur. Dalam beberapa dekade ini Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan total *food solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran.³

Ada beberapa faktor yang membuat naik turunnya harga saham, diantaranya sebagai berikut:

1. Aksi korporasi perusahaan
2. Proyeksi kinerja perusahaan pada masa mendatang
3. Kebijakan pemerintah
4. Fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing
5. Kondisi fundamental ekonomi makro
6. Rumor dan sentimen pasar
7. Faktor manipulasi pasar
8. Faktor kepanikan

³ Wikipedia, Indofood Sukses Makmur, https://id.wikipedia.org/wiki/Indofood_Sukses_Makmur, (Diunduh tanggal 07 Oktober 2018).

Kuat ataupun lemahnya kurs rupiah terhadap mata uang asing sering kali menjadi penyebab naik turunnya harga saham di bursa. Secara logika, ini sangat masuk akal. Konsekuensi dari fluktuasi kurs tersebut bisa berdampak positif ataupun negatif bagi perusahaan-perusahaan tertentu, khususnya yang memiliki beban utang mata uang asing. Perusahaan importir atau perusahaan yang memiliki beban utang mata uang asing akan dirugikan akibat melemahnya kurs. Sebab hal ini akan berakibat pada meningkatnya biaya operasional dan secara otomatis juga mengakibatkan turunnya harga saham yang ditawarkan. Sebagai contoh kasus adalah melemahnya kurs rupiah terhadap dolar AS sering kali melemahkan harga-harga saham di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

1. Melemahnya rupiah disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:
2. Perbedaan Tingkat Inflasi Antara Dua Negara
3. Perbedaan Tingkat Suku Bunga Antara Dua Negara
4. Neraca Perdagangan
5. Hutang Publik (Public Debt)
6. Ratio Harga Ekspor Dan Harga Impor
7. Kestabilan Politik Dan Ekonomi

Nilai kurs rupiah terhadap dollar AS juga salah satu faktor yang turut mempengaruhi pergerakan indeks saham di pasar modal Indonesia. Kestabilan pergerakan nilai kurs menjadi sangat penting, terlebih bagi perusahaan yang aktif dalam kegiatan ekspor impor yang tidak dapat terlepas dari penggunaan mata uang asing yaitu dollar Amerika Serikat sebagai alat transaksi atau mata uang yang sering digunakan dalam perdagangan. Fluktuasi nilai kurs yang tidak terkendali dapat mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Pada saat nilai rupiah terdespresiasi dengan dollar Amerika Serikat, harga barang-barang impor menjadi lebih mahal, khususnya bagi perusahaan yang sebagian besar bahan bakunya menggunakan produk-produk impor. Peningkatan bahan-bahan impor tersebut secara otomatis akan meningkatkan biaya produksi dan pada akhirnya terindikasi berpengaruh pada penurunan tingkat keuntungan perusahaan, sehingga hal ini akan berdampak pula pada pergerakan harga saham perusahaan yang kemudian memacu melemahnya pergerakan indeks harga saham.⁴

⁴ Ardian Agung Witjaksono, “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG (studi kasus pada IHSG di BEI selama periode 2000-2009).” (Universitas Diponegoro: Semarang, 2010).

Bank Indonesia memiliki tujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Sebagaimana tercantum dalam UU No.3 tahun 2004 pasal 7 tentang Bank Indonesia. Hal yang dimaksud dengan kestabilan nilai rupiah antara lain adalah kestabilan terhadap harga-harga barang dan jasa yang tercermin pada inflasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, sejak tahun 2005. Bank Indonesia menerapkan kerangka kebijakan moneter dengan inflasi sebagai sasaran utama kebijakan moneter (*inflation targeting framework*) dengan menganut sistem nilai tukar yang mengambang (*free floating*). Peran kestabilan nilai tukar sangat penting dalam mencapai stabilitas harga dan sistem keuangan. Oleh karenanya, Bank Indonesia juga menjalankan kebijakan nilai tukar untuk mengurangi volatilitas nilai tukar yang berlebihan, bukan untuk mengarahkan nilai tukar pada level tertentu.

Menurut Witjaksono, ketika kurs Rupiah terdepresiasi terhadap Dollar AS, maka menyebabkan harga barang-barang impor meningkat. Perusahaan-perusahaan yang menggunakan bahan baku impor, akan mengalami kenaikan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi pada perusahaan akan berdampak pada turunnya laba yang didapatkan

sehingga minat investor pun menurun dan hal ini akan mempengaruhi pergerakan IHSG.⁵

Tabel 1.1
Pergerakan Kurs Rupiah dan Harga Saham INDF

No	Tanggal	Kurs Rupaih	Saham INDF
1	8/10/2018	15.193	5.575
2	9/10/2018	15.233	5.600
3	10/10/2018	15.215	5.700
4	11/10/2018	15.253	5.525
5	12/10/2018	15.194	5.575
6	15/10/2018	15.246	5.525

Sumber: *bi.go.id* dan *duniainvestasi.com*

Berdasarkan data pergerakan kurs rupiah dan harga saham INDF dari tanggal 8 oktober sampai dengan 15 oktober tahun 2018 pada tabel di atas, kurs rupiah dan harga saham INDF mengalami naik dan turun. Tercatat pada tanggal 8 oktober nilai tukar rupiah terhadap US dollar sebesar Rp. 15.193 dan mengalami kenaikan pada tanggal selanjutnya sebesar Rp. 15.233. Harga sahampun demikian, mengalami naik turun pada tersebut, pada tanggal 8 oktober harga per-lembar saham INDF sebesar Rp. 5.575, pada hari selanjutnya harga saham INDF mengalami kenaikan sebesar Rp. 5.600..

⁵ Ardian Agung Witjaksono, "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, h. 21.

Menurut Hasibuan, kurs adalah alat perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar negara.⁶ Nilai tukar atau kurs yaitu mengukur nilai dari suatu valuta dari perspektif valuta lain. Sejalan dengan berubah nya kondisi ekonomi nilai tukar juga dapat berubah secara substansial. Perubahan nilai tukar mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya apabila nilai mata uang asing naik maka harga saham akan turun, hal disebabkan harga mata uang asing yang tinggi perdagangan di BEJ akan semakin lesu, karena tingginya nilai mata uang mendorong investor berinvestasi di pasar uang. Sebaliknya apabila nilai mata uang asing turun terhadap mata uang dalam negeri maka harga saham akan naik disebabkan turunnya mata uang mendorong investor untuk berinvestasi di pasar modal.⁷

Mengingat perkembangan investasi saham di Indonesia yang sekarang ini sedang berkembang cukup pesat. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dikemas dengan judul: **“Pengaruh Kurs Rupiah**

⁶ Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 4.

⁷ Jeff Madura, *Manajemen Keuangan Internasional*, (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 86.

Terhadap Harga Saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi dalam masalah ini sebagai berikut:

1. Nilai tukar rupiah yang tak stabil naik dan turun.
2. Return saham perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sulit diprediksi.
3. Kondisi perekonomian Indonesia yang masih belum stabil mempengaruhi kondisi volatilitas harga saham pada Bursa Efek Indonesia.
4. Kesalahan dalam berinvestasi akan mengakibatkan kerugian atau investor tidak mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu meluas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas yang digunakan adalah kurs rupiah.
2. Variabel terikat yang digunakan adalah harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
3. Data penelitian merupakan data harian kurs rupiah dan harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, periode 2 Juli 2018 sampai dengan 10 Oktober 2018.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kurs rupiah terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk?
2. Seberapa besar pengaruh kurs rupiah terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruhn kurs rupiah terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kurs rupiah terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

F. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, sebagai pembelajaran dalam menganalisis saham dan diharapkan hasil penelitian dapat menambah kemampuan berfikir dan menambah ilmu pengetahuan yang berharga.
2. Bagi akademisi, sebagai bahan bacaan dan menambah referensi yang belum ada pada perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
3. Untuk investor dapat memberikan informasi yang dibutuhkan di dalam membuat keputusan investasi syariah, khususnya sebelum membeli saham perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk emiten sebagai pemicu agar emiten selalu meningkatkan nilai-nilai fundamental perusahaannya. Agar investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

G. Kerangka Pemikiran

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Sebagai contoh nilai tukar (NT) Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD)

adalah harga satu dolar Amerika (USD) dalam Rupiah (Rp), atau dapat juga sebaliknya diartikan harga satu Rupiah terhadap satu USD. Dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi permintaan valuta asing. Pertama, faktor pembayaran impor. Semakin tinggi impor barang dan jasa, maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga nilai tukar akan cenderung melemah. Sebaliknya, jika impor menurun, maka permintaan valuta asing menurun sehingga mendorong menguatnya nilai tukar. Kedua, faktor aliran modal keluar (*capital outflow*). Semakin besar aliran modal keluar, maka semakin besar permintaan valuta asing dan pada lanjutannya akan memperlemah nilai tukar. Aliran modal keluar meliputi pembayaran hutang penduduk Indonesia (baik swasta dan pemerintah) kepada pihak asing dan penempatan dana penduduk Indonesia ke luar negeri. Ketiga, kegiatan spekulasi. Semakin banyak kegiatan spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh spekulan maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga memperlemah nilai tukar mata uang lokal terhadap mata uang asing.⁸

Kata investasi merupakan kata adopsi dari bahasa Inggris, yaitu *investment*. Kata *invest* sebagai kata dasar dari *investment* memiliki arti

⁸ Iskandar Simorangkir, *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*, (Jakarta: PPSK Bank Indonesia, 2004), 6.

menanam. Dalam kamus istilah pasar modal dan keuangan kata investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.⁹

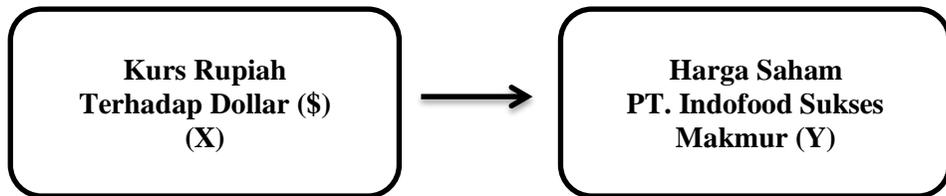
Saham merupakan tanda bukti kepemilikan modal pada suatu perusahaan. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh public yaitu saham biasa dan saham istimewa. Dimana kedua saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.¹⁰

Kerangka pemikiran digunakan untuk menjelaskan mengenai pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurs rupiah (X), sementara variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (Y). Adapun gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹ Nurul Huda, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2007). 7.

¹⁰ Irfan Fahmi, *Portofolio dan Analisis Investasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 15,

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Dari kerangka pemikiran di atas, dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kurs rupiah terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Dalam hal ini, harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan variabel terikat sedangkan kurs rupiah merupakan variabel bebas.

Berdasarkan pada peneliti terdahulu, kurs rupiah berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan harga saham secara umum, ada yang berpengaruh positif dan adapula berpengaruh negatif, mengingat kurs rupiah yang nilainya tidak menentu yang terkadang menguat dan melemah terhadap mata uang asing.

H. Sistematika Pembahasan

Agar lebih tersusun dan terarah dalam pembahasan proposal skripsi ini, maka disusun sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan: Dalam bab ini akan menjelaskan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Identifikasi Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Kerangka Pemikiran dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua Landasan Teoritis: Dalam bab ini akan menjelaskan tentang kajian teoritis mengenai pengertian kurs rupiah serta teori kurs rupiah, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian: Dalam bab ini dibahas berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari waktu penelitian, sampel, populasi, jenis data, metode penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab Keempat Pembahasan Hasil Penelitian: Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, Analisis data dan hasil penelitian dengan menggunakan program spss versi 23.00

Bab Kelima Penutup: Dalam bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian dan saran.